

BAB I

PENDAHULUAN

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Mujaadilah [58]:11)

1.1 Latar Belakang

Lembaga yang setiap tahunnya melahirkan pemikir-pemikir baru yaitu universitas selalu menjadi keinginan yang utama bagi setiap orang untuk dapat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Universitas merupakan perguruan tinggi, tempat bagi calon mahasiswa untuk mencari ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi antara lain: (1) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian; (2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (Indrajit dan Djokopranoto 2006: 3).

Perguruan tinggi berbentuk akademi, politeknik, Istitut atau Universitas. Dengan adanya universitas akan lahir yang namanya lulusan-lulusan sarjana. Banyak daerah yang sudah memiliki universitas sendiri. Salah satunya adalah universitas yang menarik banyak perhatian orang khususnya pada daerah Gorontalo

adalah Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Universitas yang dengan istilah kampus Merah Maron atau kampus Peradaban ini telah menjadikannya pilihan utama bagi setiap calon mahasiswa yang ingin masuk dan menuntut ilmu. Pada umumnya Universitas merupakan lembaga yang tiap tahunnya melahirkan para pemikir-pemikir baru diberbagai bidang atau aspek dunia kerja. Di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sendiri terdapat beberapa fakultas, seperti Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Sastra dan Budaya (FSB), Fakultas Matematika dan IPA (MIPA), Fakultas Teknik (FATEK), Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan (FIKK), Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi (FEKON), Fakultas Hukum, dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (Buku Panduan UNG, 2015: 6).

Setiap fakultas memerlukan bentuk atau model rencana dalam proses pelaksanaan pendidikan. Rencana dalam proses pelaksanaan pendidikan yang dimaksud adalah Kurikulum. Dimana tiap fakultas memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum mempunyai andil atau ikut serta dalam melahirkan pemikir-pemikir baru. Terkait dengan kurikulum, Fakultas Ekonomi (FEKON) yang merupakan Fakultas di dalamnya memiliki beberapa Jurusan, seperti Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi, dan Jurusan Pendidikan Ekonomi. Lebih khusus lagi pada Jurusan Akuntansi ada peminatan Mata Kuliah, yaitu peminatan Mata Kuliah Publik, peminatan Mata Kuliah Pajak, dan peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah. Dari ketiga peminatan tersebut akan timbul pertanyaan bagaimana jika dalam rencana studi atau dalam proses pendidikan tanpa kurikulum? Jelas akan memerlukan kurikulum sebagai proses pelaksanaan pendidikan. Namun kurikulum yang seperti bagaimana yang dimaksudkan sebagai proses pelaksanaan pendidikan. Menurut Zias (Dalam Sukmadinata, 2009: 5) mengatakan bahwa “kebaikan suatu kurikulum tidak

dapat dinilai dari dokumen tertulisnya saja, melainkan harus dinilai dalam proses pelaksanaan fungsinya di dalam kelas”.

Kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan serta kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Pada umumnya kurikulum hanya digunakan sebagai rencana tertulis bagi pengajaran dan bukan digunakan sebagai sesuatu yang dapat beroperasi dalam kelas, memberi pedoman. Hal ini yang menjadikan pendidikan salah kaprah sebab pendidikan dengan kurikulumnya hanya mengutamakan kecerdasan intelektual dan menyampingkan kecerdasan mental serta kecerdasan spiritual. Contohnya, yaitu Universitas yang sampai saat ini selalu mengutamakan kecerdasan intelektual dan menganggap kecerdasan intelektual dapat menghasilkan teori yang ilmiah.

Adanya pemahaman seperti ini, kebanyakan orang mengagung-agungkan kecerdasan intelektual yang kemudian menjadikan kecerdasan spiritual hanya sebagai ilmu yang kurang berarti. Hal ini yang kemudian dijadikan bentuk dari kurikulum yang selama ini hanya diisi dengan rencana proses pembelajaran yang dibuat dengan tujuan mendesain pola pikir para pemikir-pemikir baru (mahasiswa) cenderung gagal dalam melihat realitanya. Jangan sampai kurikulum hanya digunakan sebagai alat untuk merancang sedemikian rupa lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi yang bisa diterima oleh pasar dan hal itu bisa memberikan kesempatan bagi pasar (perusahaan) untuk mendapatkan kriteria calon karyawan (mahasiswa) yang diinginkan. Hal ini yang kemudian menjadi salah kaprah dalam pembuatan kurikulum bahwa isi dari kurikulum bukan hanya dari aspek ilmu-ilmu modern atau ilmu positivistik (pasti) dan melupakan ilmu lokal atau ilmu kearifan lokal yang sebenarnya ilmu kearifan lokal sangatlah membantu dalam membentuk

lulusan-lulusan (mahasiswa) dengan tujuan agar memahami betul bahwa ilmu pengetahuan seperti bentuk kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Contohnya, jurusan akuntansi yang kental dengan ilmu yang menganut ilmu pengetahuan modern (intelektual). Jurusan akuntansi yang terdapat di Fakultas Ekonomi (FEKON), Universitas Negeri Gorontalo (UNG) saat ini dan jauh dari tahun sebelumnya sudah memiliki peminatan mata kuliah akuntansi syariah dan selalu menjadikannya peminatan mata kuliah yang sedikit pula peminatnya. Pada umumnya Akuntansi Syariah merupakan ilmu sosial yang di dalamnya menurunkan ajaran al-Qur'an dalam bentuk konkrit. Jadi, isi dan proses pembelajarannya harus sesuai dengan syariat Islam. Namun, masih banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang kurang tertarik untuk memilih peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah. Hal ini yang kemudian menjadi alasan Hambali, dkk (2013) melakukan penelitian terhadap mahasiswa jurusan akuntansi atas memilih dan tidak memilihnya peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah. Dalam penelitiannya menemukan bahwa selama ini kurangnya minat mahasiswa jurusan akuntansi dikarenakan pemahaman mereka (mahasiswa) belum mampu menangkap jaringan-jaringan Ilahi dalam khasanah ilmu pengetahuan (akuntansi). Pemahaman mereka (mahasiswa) yang selama ini menjadikan peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah mengantarkan mereka bahwa peminatan Akuntansi Syariah lebih susah dan memilih peminatan Mata Kuliah Publik atau peminatan Mata Kuliah Pajak.

Untuk itu, agar bisa memahami pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Interaksionik Simbolik. Hal tersebut dilakukan karena pendekatan Interaksionik Simbolik adalah sebuah pendekatan yang pada tingkatan mikro memberikan perhatian yang besar terhadap

self (diri atau jiwa). Hambali dkk, (2013) mempercayai bahwa pendekatan Interaksionik Simbolik merupakan pendekatan yang lebih menonjolkan keagungan dan nilai individu (diri) sebab diri manusia merupakan pusat dari mana realitas dunia diciptakan dan diubah. Kemudian, jauh dalam ruang lingkup yang kecil ada faktor yang mempengaruhi individu (diri) tersebut. Faktor yang dimaksudkan adalah faktor internal dan eksternal yang mampu membentuk “diri”, yaitu faktor iman dan *the generalised other*. Untuk itu, sangat perlu mencari perspektif, memahami simbol-simbol “diri” dan sang lain (akuntansi syariah) melalui realitas yang ada dalam memilih peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah. Akhir dari penelitian yang dilakukan Hambali dkk (2003) adalah agar dapat memaknai simbol-simbol atas pemahaman mahasiswa dalam memilih dan tidak memilihnya peminatan mata kuliah akuntansi syariah. Penelitian tersebut hanya terbatas, sebab hanya sebatas memaknai simbol-simbol yang ada pada interaksi antara mahasiswa. Dari penelitian yang didapatkan oleh Hambali dkk (2013) peneliti melakukan penelitian lanjutan dengan objek penelitian yang sama. Terkait dengan penelitian lanjutan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi yang lebih menonjolkan konsep kesadaran dalam “diri” untuk melakukan aksi (memilih) peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah sesuai dengan kesadaran dari masing-masing karakter mahasiswa yang ada. Fenomena yang lahir inilah membuat peneliti untuk melakukan riset penelitian dengan rumusan masalah: ***Studi Fenomenologi Motivasi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah: Studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.***

1.2 Rumusan Masalah

Berpedoman dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang menjadi motivasi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih peminatan mata kuliah akuntansi syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih peminatan Mata Kuliah Akuntansi Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi syariah. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang terutama terkait dengan motivasi pemilihan peminatan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih peminatan mata kuliah. Disamping itu, diharapkan pula hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pimpinan Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNG dalam penentuan peminatan mata kuliah.